

Kajian Hubungan Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata dengan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

Study of the Relation of Income of Tourism Sector with Economic Activity of District Society Merangin Jambi Province

¹Aditya Oktapiani, ²Lely Syiddatul Akliyah

¹Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹aditya.oktapiani@yahoo.co.id, ²lelysyiddatul@gmail.com

Abstract. Merangin regency has a developing tourism potential that is nature tourism and cultural tourism, the activities will cause an impact on the economic conditions of the people who are around the area of tourism activities in addition to the existence of these activities will cause the number of visitors from year to year increased so that Can affect the regional income of the tourism sector. Of these activities it is necessary to study about the relation of income of the tourism sector with the economic activities of the merangin regency. The method of analysis used in this research is descriptive qualitative and multiple linear regression. (Y) total income of each tourist attraction, (X) Number of food and beverage traders, (X2) Number of handicraft traders, (X3) Number of Lodging, (X4) Number of Tour Guide. To see the relationship between the income of the tourism sector and the economic activity surrounding the area is shown through the results of multiple linear regression analysis. Based on multiple linear regression results obtained model as follows: $Y = 5.861.861,442 + 1.255.182,574X1 + 1.071.619,805X2 + 1.070.618,061X3 + 1.050.911,006X4$. Of the model can be seen there is a very strong relationship between the income of the tourism sector with the economic activities of the community. Thereby, it can be concluded that the economic activities of the people around the tourism district of Merangin greatly affect the level of regional income in the tourism sector. Then it then needed spaces directives for existing traders in the area of tourism and infrastructure support for tourism activities to develop and well ordered.

Keywords: Economy, society, tourism, merangin

Abstrak. Kabupaten merangin memiliki potensi wisata yang sedang berkembang yaitu wisata alam dan wisata budaya, dari kegiatan tersebut akan menimbulkan dampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat yang berada di sekitar kawasan kegiatan pariwisata selain itu dengan adanya kegiatan tersebut maka akan menimbulkan jumlah pengunjung yang dari tahun ketahun mengalami kenaikan sehingga dapat mempengaruhi pendapatan daerah sektor pariwisata. Dari kegiatan tersebut maka perlu kajian mengenai hubungan pendapatan daerah sektor pariwisata dengan kegiatan ekonomi masyarakat Kabupaten Merangin. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan regresi linier berganda. Adapun variabel yang digunakan untuk analisis regresi diantaranya : (Y) Jumlah pendapatan masing-masing obyek wisata, (X1) Jumlah Pedagang Makanan dan Minuman, (X2) Jumlah Pedagang Kerajinan, (X3) Jumlah Penginapan; dan (X4) Jumlah Pemandu Wisata. Untuk melihat hubungan antara pendapatan daerah sektor pariwisata dengan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata diperlihatkan melalui hasil analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapat model sebagai berikut : $Y = 5.861.861,442 + 1.255.182,574X1 + 1.071.619,805X2 + 1.070.618,061X3 + 1.050.911,006X4$. Dari model tersebut dapat dilihat terdapat hubungan yang sangat kuat antara pendapatan sektor pariwisata dengan kegiatan ekonomi masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata Kabupaten Merangin sangat mempengaruhi tingkat pendapatan daerah di sektor pariwisata.

Kata Kunci : Ekonomi, Masyarakat, Pariwisata, Merangin

A. Latar Belakang

Menurut RT/RW Kabupaten Merangin Tahun 2014-2034 Potensi wisata alam, buatan dan budaya yang cukup beragam dan tersebar di hampir seluruh wilayah kecamatan, Adapun kegiatan pariwisata tersebut yaitu untuk wisata alam di Kabupaten Merangin berjumlah 13 yaitu Danau Pauh, Air Terjun Sigenrincing, Teluk Wang, Bukit Tiung, Arboretum Dusun Mudo, Dam Bentuk, Geopark Nasional, Muara Karing, Air Panas Alami, Air Terjun Lematang, Air Terjun 7 Tingkat, Air Terjun Dukuh Betuah,

Teluk Perentak. Sedangkan Wisata Budaya di Kabupaten Merangin berjumlah 2 yaitu Rumah Tuo Rantau Panjang, dan Jam Gento Kota Bangko, sehingga kita dapat melihat kegiatan pariwisata yang setiap tahun meningkat dan berkembang.

Menurut Undang-undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan tujuan dari kegiatan pariwisata diantaranya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengatasi pengangguran; dan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Sementara menurut Nanang Ajim (2014) bahwa kegiatan pariwisata dapat menimbulkan kegiatan-kegiatan ekonomi pariwisata yang dikembangkan oleh masyarakat yaitu kegiatan usaha jasa dan non jasa, kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya agen perjalanan, pemandu wisata, usaha jasa boga, usaha transportasi, usaha jasa akomodasi, perdagangan makanan dan minuman; dan Shopping center. Berdasarkan hal-hal tersebut kegiatan pariwisata di kabupaten merangin diharapkan dapat meningkatkan terhadap perekonomian masyarakat kabupaten merangin.

Kondisi kegiatan pariwisata di Kabupaten Merangin akan menimbulkan dampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat yang berada di sekitar kawasan kegiatan pariwisata selain itu dengan adanya kegiatan tersebut maka akan menimbulkan jumlah pengunjung yang dari tahun ketahun mengalami kenaikan sehingga dapat mempengaruhi pendapatan daerah sektor pariwisata. sehingga dari fenomena diatas maka perlu kajian mengenai hubungan pendapatan daerah sektor pariwisata dengan kegiatan ekonomi masyarakat Kabupaten Merangin. Adapun tujuan yang dilakukan dalam studi ini yaitu sebagai berikut :

1. Identifikasi Kegiatan Ekonomi yang Ditimbulkan Oleh Adanya Kegiatan Pariwisata
2. Mengkaji Hubungan Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata Dengan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Merangin.

B. Landasan Teori

Pengertian Pariwisata

Menurut UU No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sedangkan Menurut Salah Wahab (1975:55) Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi.

Dampak Kegiatan Pariwisata

Menurut Salah Wahab dan John J.Pigram (dalam Yoeti, O.A, 2016) dalam tulisannya *Tourism and sustainability : Policy Considerations* terbagi menjadi dua dampak pariwisata yaitu :

Dampak Positif Pariwisata :

1. Meningkatkan perolehan pendapatan dari sektor pariwisata
2. Menciptakan kesempatan berusaha, dengan kedatangan wisatawan, kelompok perusahaan yang termasuk industri pariwisata (hotel, restoran, objek dan atraksi wisata, toko cinderamata, grup-grup kesenian) tumbuh dan berkembang dimana-mana, terutama dikawasan yang menjadi pusat kunjungan wisatawan.

3. Menciptakan kesempatan kerja. Dengan banyaknya hotel dan restoran atau rumah makan menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat meringankan urbanisasi dan pengangguran pada umumnya.
4. Meningkatkan pemerataan pendapatan dengan peningkatan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja, dengan sendirinya pemerataan lebih mudah terwujud.
5. Meningkatkan penerimaan pajak dan retribusi bagi pemerintah.

Dampak Negatif Pariwisata :

1. Dampak terhadap sosial budaya di mana dapat terjadi pencurian dan pemalsuan benda-benda seni budaya, terjadi komersialisasi cagar-cagar budaya dan saralisasi agama, terjadi demonstration effect, menghilangkan kepribadian dan identitas penduduk lokal
2. Dampak terhadap lingkungan di mana terjadi pembuangan sampah sembarangan, pembuangan limbah hotel dan restoran, perambahan hutan dengan dalih pembangunan wahana wisata, perusakan sumber-sumber hayati, pencurian dan penyelundupan binatang-binatang langka untuk memenuhi permintaan dan selera wisatawan.

Komponen Pariwisata

Keberhasilan pariwisata Menurut Syamsu (dalam Yoeti O.A) dimaknai oleh terpenuhinya apabila memiliki faktor sebagai berikut:

1. Faktor kelangkaan (Scarcity) yakni sifat dari objek wisata tidak dapat dijumpai di tempat lain, baik secara alami maupun buatan.
2. Faktor kealamiahannya (Naturalism) yakni sifat dari objek wisata yang belum tersentuh oleh perubahan akibat perilaku manusia, seperti warisan budaya.
3. Faktor Keunikan (Uniqueness) yakni sifat objek wisata yang memiliki keunggulan dibanding dengan objek lain di sekitarnya.
4. Faktor pemberdayaan masyarakat (Community empowerment), dimana masyarakat lokal diberdayakan untuk pengembangan objek wisata di daerahnya, sehingga memiliki rasa memiliki rasa bangga dan identitas diri yang kuat untuk menumbuhkan keramahan kepada wisatawan.
5. Faktor Optimalisasi lahan (Area optimalisation) yakni memaksimalkan kawasan wisata sesuai dengan mekanisme pasar (permintaan dan penawaran) tanpa melupakan pertimbangan konservasi, preservasi, dan proteksi lingkungan.
6. Faktor Pemerataan (equality) dimana terdapat pembagian porsi manfaat terbesar bagi masyarakat yang kurang beruntung agar terciptanya pemerataan kesejahteraan juga ditunjang dengan adanya ketertiban dalam proses pemerataan tersebut.

Pengertian Ekonomi Masyarakat

Menurut Nanang Ajim (2014) ekonomi masyarakat yaitu kegiatan yang dilakukan manusia untuk memperoleh barang dan jasa, dengan kata lain juga bisa kegiatan ekonomi adalah kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam ekonomi masyarakat terdapat juga ekonomi pariwisata yang melibatkan masyarakat untuk mengelola kegiatan-kegiatan ekonomi tersebut, adapun ekonomi pariwisata yang terdiri dari Usaha Jasa dan Non Jasa, ekonomi masyarakat dalam Usaha jasa meliputi:

1. Agen Perjalanan, Kegiatan agen perjalanan meliputi pelayanan tiket angkutan baik darat, laut maupun udara. Selain itu mereka juga mengurus dokumen perjalanan seperti visa dan paspor.

2. Pemandu Wisata : Usaha jasa pemandu wisata biasanya dimasukkan ke dalam kegiatan Biro Perjalanan. Namun terdapat pula yang berdiri sendiri. Misalnya, di sebuah objek wisata terdapat para pemandu yang tidak terkait dengan Biro Perjalanan.
3. Usaha Jasa Boga: Restoran dan katering merupakan usaha yang berdiri sendiri maupun usaha yang menyatu dengan hotel.
4. Usaha Transportasi : Transportasi darat meliputi pelayanan bus, perusahaan taksi dan transportasi laut meliputi pelayanan umum dan pelayanan wisata.
5. Usaha Jasa Akomodasi : Usaha jasa akomodasi memberikan pelayanan kepada tamu yang menginginkan penyewaan penginapan (tempat tinggal) baik dalam jangka waktu pendek maupun agak lama. Berbagai macam jenis akomodasi seperti: hotel, motel, apartemen, wisma, cottage, bungalow dan lain sebagainya. Sedangkan ekonomi wisata untuk yang non usaha jasa yaitu meliputi :
 1. Perdagangan Makanan dan Minuman. Merupakan usaha jasa penyediaan makanan dan minuman yang dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan dapat berupa restoran, kafe, rumah makan, dan bar/kedai minum.
 2. Pramuwisata. Merupakan usaha yang menyediakan atau mengkoordinasikan tenaga pemandu wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan kebutuhan biro perjalanan wisata.
 3. Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi. Merupakan usaha yang ruang lingkup kegiatannya berupa usaha seni pertunjukan, arena permainan, karaoke, bioskop, serta kegiatan hiburan dan rekreasi lainnya yang bertujuan untuk pariwisata.
 4. Shopping center, termasuk dalam kelompok ini adalah toko cenderamata, toko barang kesenian, dan toko lukisan

Komponen Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Menurut Simon Kuznets, (dalam Jhingan, 2000: 57), pertumbuhan ekonomi masyarakat adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, kelembagaan, dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Adapun komponen-komponen yang mendukung pertumbuhan ekonomi tersebut antara lain sebagai berikut :

5. Barang Modal adalah berbagai jenis barang yang digunakan untuk memproduksi output (barang dan jasa). Misalnya: mesin-mesin pabrik, peralatan pertukangan, dan sebagainya.
6. Teknologi juga berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. Kemajuan ekonomi diberbagai negara terutama ditimbulkan oleh kemajuan teknologi.
7. Tenaga Kerja hingga saat ini, khususnya di negara yang sedang berkembang, tenaga kerja masih merupakan faktor produksi yang dominan. Penduduk yang banyak akan memperbesar jumlah tenaga kerja. Penambahan tenaga kerja ini memungkinkan suatu negara itu menambah jumlah produksi. Dengan demikian akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.
8. Sumber Daya Alam adalah segala sesuatu yang disediakan oleh alam, seperti tanah, iklim, hasil hutan, hasil tambang, dan lain-lain yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam usahanya mencapai kemakmuran. Sumber daya alam akan dapat mempermudah usaha untuk membangun perekonomian suatu negara.

9. Faktor Budaya faktor ini akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi karena memiliki fungsi sebagai pendorong proses pembangunan misalnya seperti kerja keras, bersikap jujur, sopan, dan lain-lain. Akan tetapi faktor ini bias juga menghambat proses pembangunan atau pertumbuhan ekonomi misalnya seperti sikap egois, anarkis, dan sebagainya.

C. Hasil Analisis dan Pembahasan

Identifikasi Kegiatan Ekonomi yang Ditimbulkan oleh Adanya Kegiatan Pariwisata

Pariwisata juga dikatakan sebagai suatu industri maka harus perlu dipertimbangkan dalam segala macam segi tanpa terkecuali, karena suatu kegiatan pariwisata tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan erat dengan sektor ekonomi. Dalam kajian ini peneliti ingin mengetahui kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat yang ditimbulkan akibat adanya kegiatan pariwisata, adapun kegiatan ekonomi pariwisata yang di kelola oleh masyarakat yaitu usaha Jasa dan Non jasa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada **Tabel 1.1 Jumlah Kegiatan Ekonomi yang di timbulkan oleh Kegiatan Pariwisata**

Tabel 1. Jumlah Kegiatan Ekonomi yang di timbulkan oleh Kegiatan Pariwisata

Nama Objek Wisata	Pemandu Wisata	Usaha Jasa Boga (Rumah Makan)	Usaha Transpotasi	Usaha Akomodasi (Hotel dan Homestay)	Pedagang Makan dan Minuman	Pusat Perbelanjaan (Shopping Center)
Jam Gento	9	8	15	8	9	5
Rumah Tuo	1	4	10	10	9	6
Danau Pauh	8	6	6	12	15	7
Air Terjun Sigerincing	5	4	5	6	6	5
Teluk Wang	11	5	10	5	6	3
Bukit Tiung	7	4	7	9	6	6
Arboretum Dusun Mudo	11	7	6	11	8	5
Dam Bentuk	7	5	9	7	10	4
Geopark Nasional	10	3	12	12	11	7
Muaro Karing	10	5	15	15	19	9
Air Panas Alami	8	4	14	9	4	2
Air Terjun Lematang	7	2	10	5	7	4
Air Terjun 7 Tingkat	7	3	6	7	7	3
Air Terjun Dukuh Betuah	7	3	11	10	15	5
Teluk Perentak	6	5	13	5	5	4

Sumber : Hasil Survei, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dikethui bahwa dengan adanya kegiatan pariwisata maka dapat memberikan hubungan yang baik terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Kabupaten Merangin khusus nya masyarakat yang tinggal di daerah sekitar kegiatan pariwisata. Kegiatan ekonomi masyarakat yang muncul dikarenakan banyaknya jumlah pengunjung dari tahun ketahun mengalami kenaikan yang sangat signifikan sehingga dengan adanya jumlah pengunjung yang meningkat maka membutuhkan beberapa fasilitas yang di tawarkan baik itu kegiatan usaha jasa maupun kegiatan usaha non jasa.

Mengkaji Hubungan Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata Dengan Kondisi Ekonomi Masyarakat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

Dalam melihat hubungan sektor pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar kawasan pariwisata yaitu menggunakan Analisis regresi linier berganda. Dalam analisis regresi linier berganda harus melihat Nilai F hitung, dimana jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 di terima sehingg variabel independen mempengaruhi variabel dependen artinya analisis ini dapat dibuktikan. Selain itu juga dapat di uji Nilai t hitung, dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga koefisien regresinya signifikan. Berdasarkan hasil analisis Regresi Linier Berganda maka didapatkan beberapa Uji yang memperkuat analisis tersebut seperti sebagai berikut:

1. Uji *Correlation* dan Uji Signifikan

Dalam Uji *Correlation* yaitu jika $>0,5$ maka hubungannya kuat tiap variabel, tetapi jika $<0,5$ maka hubungan antar variabel lemah. Berdasarkan hasil analisis setiap variabel memiliki hubungan yang kuat karena memiliki nilai $>0,5$, sedangkan syarat dalam uji signifikan yaitu jika $>0,05$ artinya hubungan tersebut lemah maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tetapi jika $<0,05$ artinya hubungan tersebut kuat maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil analisis semua variabel memiliki hubungan yang signifikan karena memiliki nilai $<0,05$.

2. Uji F Hitung

Berdasarkan Uji F Hitung dimana terdapat nilai F hitung yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah 8,550, sedangkan Nilai F tabel yaitu 3,59. Oleh karena itu $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 di terima. Artinya bahwa variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Maka jumlah pedagang makanan dan minuman, jumlah pedagang kerajinan (oleh-oleh), jumlah penginapan, dan jumlah pemandu wisata mempengaruhi jumlah pendapatan masing-masing obyek wisata.

3. Uji T Hitung

Berdasarkan hasil uji t hitung semua variabel Independen memberikan dampak positif atau searah terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut :2,16. Berdasarkan hasil uji t dimana dengan adanya kegiatan ekonomi masyarakat yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata tersebut memberikan hubungan yang kuat terhadap perekonomian masyarakat yang tinggal di daerah sekitar kegiatan pariwisata tidak hanya itu kegiatan pariwisata tersebut juga memberikan hubungan terhadap pendapatan masing-masing obyek wisata. sehingga diharapkan pemerintah menyediakan ruang untuk masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi baik itu secara Kegiatan Usaha jasa maupun Usaha non jasa.

Model Hubungan Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata dengan Kondisi Ekonomi Masyarakat Kabupaten Merangin

Berdasarkan hasil analisis model hubungan kegiatan pariwisata dengan kondisi ekonomi masyarakat kabupaten merangin maka nilai output tersebut dapat dihitung nilai dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + \dots + a_nX_n.$$

$$Y = 5.861.861,442 + 1.255.182,574X_1 + 1.071.619,805X_2 + 1.070.618,061X_3 + 1.050.911,006X_4$$

Berdasarkan model hubungan kegiatan pariwisata dengan kondisi ekonomi masyarakat yang memiliki koefisien tertinggi yaitu jumlah pedagang makanan dan minuman sehingga dengan adanya jumlah pengunjung yang dari tahun ketahun mengalami kenaikan maka sangat memiliki hubungan yang kuat terhadap kondisi ekonomi masyarakat selain itu juga memiliki hubungan yang kuat terhadap pendapatan masing-masing obyek wisata. diperlukan arahan ruang untuk pedagang yang ada dikawasan obyek wisata serta dukungan infrastruktur agar kegiatan pariwisata berkembang dan tertata dengan baik.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan salah satu uji yang terdapat di dalam analisis regresi linier berganda yang mana uji multikolinieritas melihat variabel independennya lebih dari satu dalam satu model regresi. Atau mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF), jika $VIF > 10$ menunjukkan adanya gejala multikolinieritas. Berdasarkan tabel diatas dimana hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang mana nilai $VIF < 10$ dan Tolerance-nya $> 0,10$.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini yaitu dengan melihat hubungan Sektor Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Kabupaten Merangin maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan penelitian ini maka kegiatan-kegiatan ekonomi yang ditimbulkan dengan adanya kegiatan pariwisata adalah usaha jasa dan non jasa. Untuk kegiatan ekonomi usaha jasa yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata seperti agen perjalanan, pemandu wisata, usaha jasa boga, usaha transportasi, dan usaha jasa akomodasi, sedangkan untuk usaha non jasa yang ditimbulkan dengan adanya kegiatan pariwisata seperti pedagang makanan dan minum dan pusat perbelanjaan (Shopping Center).
2. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dimana variabel untuk Persamaan Regresi Linier Berganda $Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + \dots + a_nX_n$. maka dapat ditulis $Y = 5.861.861,442 + 1.255.182,574X_1 + 1.071.619,805X_2 + 1.070.618,061X_3 + 1.050.911,006X_4$. Dari model tersebut dapat dilihat terdapat hubungan yang sangat kuat antara pendapatan sektor pariwisata dengan kegiatan ekonomi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ajim,N. 2014. Tentang Kegiatan Eknomi Masyarakat. <http://www.mikirbae.com/2014/12/kegiatan-ekonomi-masyarakat.html>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2017
- Kuznets,S. 2009. <https://noheartfeeling.wordpress.com/2009/02/24/pertumbuhan-dan-pembangunan-ekonomi/> . Diakses pada tanggal 15 Maret 2017
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Yoeti, O.A. 2016. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. PT Balai Pustaka. Jakarta Timur. 2016